

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI IMPLEMENTASI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN ALAT PERAGA PADA SISWA KELAS VIII SMP N 5 MEUREUBO

Arief Aulia Rahman

STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapak Tuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat 23615, E-mail: sirariefaulia@gmail.com

Abstrak : berdasarkan hasil observasi di SMPN 5 Meureubo ternyata prestasi belajar siswa masih kurang. Nilai ulangan siswa yaitu 60, sehingga tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 72. Salah satu penyebabnya adalah guru lebih banyak menggunakan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mengimplementasikan CTL dengan bantuan alat peraga sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran bangun ruang sisi datar melalui implementasi CTL dengan bantuan alat peraga dan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bangun ruang sisi datar melalui implementasi CTL berbantuan alat peraga pada siswa kelas VIII SMPN 5 Meureubo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 5 Meureubo yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan datanya meliputi: Observasi, Tes dan Angket. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: lembar tes, lembar observasi guru dan siswa, dan angket. Penelitian dilaksanakan sampai dua siklus. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh persentase hasil belajar siswa pada siklus I yaitu: 68,75% siswa yang tuntas atau telah memahami pembelajaran yang dilakukan dan 31,25% siswa yang belum tuntas dikarenakan belum sepenuhnya mengerti pada pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alat peraga. Pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar siswa mencapai 87,5% hampir seluruh siswa dapat memahami pembelajaran yang menggunakan alat peraga dengan mengimplementasikan CTL dan 12,5% siswa yang belum tuntas dikarenakan siswa belum memahami pembelajaran yang telah diberikan

kata kunci : Aktivitas, prestasi belajar, *Contextual Teaching and Learning* (CTL),

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di Indonesia cenderung tertinggal apabila dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia, khususnya negara-negara ASEAN. Banyak hal yang harus dikaji sebagai penyebabnya, baik itu berupa faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, sarana dan prasarana pendukung, guru dan metode mengajar. Sedangkan faktor internal meliputi tingkat kecerdasan dan kemampuan

awal siswa, motivasi dan minat siswa terhadap suatu pelajaran.

Hamalik (2007:2) mengatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang." Dari pendapat tersebut maka untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari komponen-komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Komponen tersebut meliputi siswa sebagai pelajar, guru

selaku pendidik, strategi dan metode pembelajaran. Dari beberapa komponen tersebut yang paling berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah guru.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil studi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Meureubo ternyata prestasi belajar siswa masi kurang, hal tersebut dilihat dari nilai ulangan harian siswa yaitu 60 namun nilai tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan disekolah yaitu sebesar 72. Salah satu penyebabnya adalah guru lebih banyak menggunakan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat kepada guru tersebut dapat menghambat keaktifan dan prestasi siswa.

Melihat persoalan tersebut, maka salah satu implementasi pembelajaran yang mampu mengatasi persoalan tersebut adalah dengan mengimplementasikan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Muslich (2007:41) CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru diantaranya: (1) Konstruktivisme (*Constructivism*). (2) Menemukan (*Inquiry*). (3) Bertanya (*Questioning*). (4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*). (5) Pemodelan (*Modelling*). (6) Refleksi (*Reflection*). (7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Pendekatan (CTL) dalam pembelajaran bangun ruang sisi datar dapat menumbuhkan suasana belajar yang optimal dan lebih bermakna.

Pengetahuan dan pengalaman siswa akan dikaitkan dengan contoh-contoh benda dalam kehidupan siswa sehari-hari dan berusaha membuat dalam bentuk alat peraga. Upaya ini diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga aktivitas dan prestasi belajar siswa meningkat. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bangun ruang sisi datar melalui implementasi CTL pada siswa kelas VIII SMP N 5 Meureubo.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bangun ruang sisi datar melalui implementasi CTL pada siswa kelas VIII SMP N 5 Meureubo. Dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bangun ruang sisi datar dengan bantuan alat peraga pada siswa kelas VIII SMP N 5 Meureubo. Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah: a) bagi siswa, yang menjadi subjek penelitian akan mendapatkan pengalaman baru dalam belajar melalui penerapan CTL karena dalam proses pembelajaran siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena dihubungkan dengan benda-benda nyata dan konkret yang ada disekitarnya sehingga mampu mengubah sikap siswa yang awalnya pasif menjadi aktif sehingga prestasi belajar siswa meningkat. b) hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan

dalam upaya menciptakan situasi kelas yang lebih aktif dan kreatif guna meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual. c) bagi sekolah, dengan implementasi CTL dapat dijadikan acuan dan sumbangan informasi dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan.

LANDASAN TEORI

Hakekat Matematika

Pada hakikatnya matematika bersifat abstrak, artinya matematika tersebut merupakan materi imajinasi (tidak nyata). Sehingga dituntut siswa supaya berfikir kritis dan memiliki daya khayal atau imajinasi yang tinggi untuk memecahkan persoalan dalam matematika. Selain itu juga harus menguasai konsep materi yang dipelajari serta ketelitian untuk menyelesaikan soal matematika.

Pada tahap awal matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris, kemudian pengalaman tersebut diproses didalam dunia rasio, diolah secara analisis, sintesis dan penalaran didalam struktur kognitif sehingga memperoleh suatu kesimpulan tentang konsep-konsep matematika. Metode mencari kebenaran yang dipakai oleh matematika adalah metode deduktif, sedangkan oleh ilmu

pengetahuan alam adalah metode induktif atau eksperimen. Namun dalam matematika mencari kebenaran itu bisa dimulai dengan cara induktif, tetapi seterusnya generalisasi yang benar untuk semua keadaan harus bisa dibuktikan secara deduktif. Dalam matematika, suatu generalisasi, sifat, teori atau dalil itu belum dapat diterima kebenarannya sebelum dapat dibuktikan secara deduktif.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

Suharsimi Arikunto (1990 : 450) menyatakan bahwa "Prestasi belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan dalam belajar yang dapat berupa perbedaan tingkah laku yang terjadi pada pelaku belajar.

Contextual Teaching and Learning (CTL)

Contekstual Teaching Learning memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. CTL memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna yang baru).

Menurut Depdiknas (2005:18) enam elemen kunci dalam pembelajaran kontekstual yaitu: (1) belajar bermakna; (2) aplikasi pengetahuan; (3) berpikir tingkat tinggi; (4) kurikulum yang berkaitan dengan standar; (5) respon terhadap budaya; dan (6) penilaian otentik.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.” Sementara itu Johnson (2002:14) menyatakan bahwa “CTL adalah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam soal-soal sekolah sehingga mereka bisa mengkaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.” Senada dengan itu, Riyanto (2009:159) menyatakan bahwa “Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* (CTL)) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.”

Alat Peraga

Alat peraga atau disebut juga alat bantu belajar merupakan alat/media yang dapat digunakan untuk membantu siswa belajar, Hamalik (2007:51).

Menurut Rahman (2017) ada beberapa manfaat dari penggunaan alat peraga dalam pengajaran matematika. Manfaat dari alat peraga matematika dalam pembelajaran adalah (1) dengan alat peraga, anak-anak akan lebih banyak mengikuti pelajaran matematika dengan gembira, sehingga minatnya semakin besar, anak akan senang, terangsang, tertarik dan bersikap positif terhadap pembelajaran matematika, (2) dengan disajikan konsep abstrak matematika dalam bentuk konkret, maka siswa pada tingkat-tingkat yang mudah akan lebih memahami dan mengerti, (3) alat peraga dapat membantu daya titik ruang, karena siswa tidak perlu membayangkan benda-benda secara abstrak (4) anak akan menyadari adanya hubungan antara pembelajaran dengan benda-benda yang ada sekitarnya atau antar ilmu dengan alam sekitar dan masyarakat, (5) konsep-konsep abstrak yang disajikan dalam bentuk konkret, yaitu dalam bentuk model matematika dapat dijadikan objek penelitian dan dapat pula dijadikan alat untuk penelitian ide-ide baru dan relasi-relasi baru.

Jadi yang dimaksud dengan alat peraga adalah alat/media yang dapat digunakan untuk mendidik atau mengajar agar apa yang diajarkan mudah dimengerti

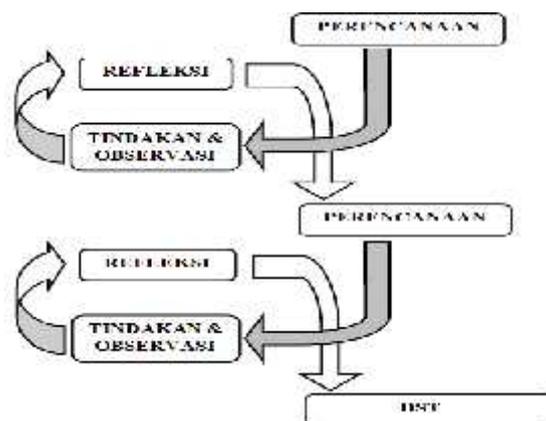
siswa, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menerapkan metode CTL pada materi bangun ruang sisi datar, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didesain Model dari Kemmis dan Mc. Taggart. PTK model Kemmis dan Mc. Taggart, yang perangkatnya terdiri atas empat komponen, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan) dan *reflecting* (refleksi).

Desain PTK model Kemmis dan Mc. Taggart digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain PTK

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang ditandai dengan adanya siklus. Adapun dalam penelitian ini terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Langkah-langkah penelitiannya yaitu:

1. Perencanaan (*planning*), terdiri atas:
 - Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran
 - Penyiapan skenario pembelajaran.
2. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan:
 - Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal.
 - Proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran CTL pada kompetensi dasar bangun ruang sisi datar dengan bantuan alat peraga.
 - Secara klasikal menjelaskan strategi dan langkah-langkah pembelajaran CTL dilengkapi lembar kerja siswa.

- Mengadakan observasi tentang pembelajaran.
 - Mengadakan tes tertulis.
 - Penilaian hasil tes tertulis.
3. Pengamatan (*observing*), yaitu proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.
4. Refleksi (*reflecting*), yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus.

Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Dinamakan variabel karena ada variasinya.

Penelitian ini memuat dua variabel yaitu: implementasi *kontekstual teaching and learning* (CTL) sebagai variabel yang mempengaruhi (*independent variable*) dan hasil belajar siswa sebagai variabel yang terkena pengaruh/ variabel terikat (*dependent variable*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 5 Meureubo, Kecamatan Meureubo yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 9 siswi dan 7 siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar tes, yaitu: *Lembar Tes*, berupa sederetan pertanyaan, lembar kerja atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengukuran, inteligensi, kemampuan atau bakat dan kemampuan dari subjek peneliti. *Lembar observasi siswa dan guru* yaitu: mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambar dan rekaman suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam penelitian ini lembar observasi diberikan kepada guru dan siswa. *Lembar angket*, yaitu merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 5 Meureubo yang berjumlah 16 orang siswa. Sedangkan objek adalah metode mengajar yang digunakan oleh seorang peneliti dan mengambil materi bangun ruang sisi datar dengan mengimplementasikan *Kontekstual Teaching and Learning* (CTL)

Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam rangka pengumpulan data pada penelitian ini, sebagai berikut: a) observasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan belajar siswa dalam belajar matematika pada materi bangun ruang sisi datar. Dalam melakukan pengamatan dibantu oleh beberapa kerabat peneliti untuk mempermudah proses penelitian. b) tes. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat alat tes yang mencakup penyelesaian akhir tentang materi bangun ruang sisi datar. Tes menggunakan soal essay dengan jumlah soal 5 buah dan bobot penilaian setiap soal berbeda-beda. c) angket. Angket diberikan setelah proses belajar mengajar selesai. Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Setuju (S) dengan skor 3 dan Sangat Setuju (SS) dengan skor 4.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, maka penulis menggunakan rumus persentase. Sebagaimana yang disebutkan oleh Suharsimi (Arikunto 2010:193) menyatakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = nilai persentase jawaban siswa

f = frekuensi jawaban siswa

n = jumlah siswa

100% = bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan meliputi, data prestasi belajar siswa, dan data keterlaksanaan pembelajaran.

Data prestasi belajar siswa dan keterlaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi, angket dan data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan teknik tes yang berbentuk tes uraian.

Pada pembelajaran bangun ruang sisi datar seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ketuntasan minimal 61.

Kegiatan belajar mengajar diawali guru dengan mengecek kehadiran siswa dan memberi informasi tentang model pembelajaran yang digunakan. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang terdiri 4 siswa tiap kelompok. Guru menyampaikan materi, guru menyuruh perwakilan tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi.

Setelah selesai persentasi, guru memberi soal atau evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan hasil belajar siswa yang telah didapat dalam materi prisma dan limas dengan metode CTL. Nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran. Berikut rekapitulasi hasil belajar siswa:

Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 1. Rekapitulasi Persentasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Frekuensi	Persentase	Ket
1	11	68,75%	Tuntas
2	5	31,25%	Tidak Tuntas

Dari hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus I 68,75% siswa yang tuntas atau telah memahami pembelajaran yang dilakukan dan 31,25% siswa yang belum tuntas dikarenakan belum sepenuhnya mengerti pada pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alat peraga. Pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar siswa mencapai 87,5% hampir seluruh siswa dapat memahami pembelajaran yang menggunakan alat peraga dengan mengimplementasikan CTL dan 12,5% siswa yang belum tuntas dikarenakan siswa belum sepenuhnya memahami pembelajaran yang telah diberikan

Dari hasil persentase tersebut maka dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang belum mengerti terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan metode CTL, maka untuk memperbaiki hal tersebut peneliti akan melanjutkan pembelajaran ke siklus berikutnya dengan tujuan untuk menguatkan hasil pembelajaran yang dicapai.

Aktivitas guru dan siswa berlangsung selama KBM diamati dengan menggunakan instrumen lembar aktivitas guru dan siswa, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dinyatakan dengan skor. Berikut rekapitulasi hasil observasi guru.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru siklus I

No	Alternatif responden	Hasil Pengamatan	Persen
1	Sts	0	-
2	ts	0	-
3	S	6	1,28 %
4	Ss	8	2,28 %

Tabel hasil observasi guru di atas menjelaskan dengan rinci aspek-aspek keberhasilan dan kekurangan guru dalam berinteraksi dengan siswa selama melakukan tindakan, selain observasi kemampuan guru dalam interaksi kelas, pengamat juga melakukan pengamatan terhadap siswa, berikut rekapitulasi hasil observasi siswa:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa siklus I

No	Alternatif Responden	Hasil Pengamatan	Persen
1	Sts	0	-
2	Ts	0	-
3	s	5	0,93 %
4	ss	11	2,75 %

Dari hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, baru 68,75% siswa yang telah tuntas dan 31,25% siswa yang masih belum tuntas, dari hasil persentase tersebut maka dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang belum mengerti terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan metode CTL, maka untuk memperbaiki hal tersebut peneliti akan melanjutkan pembelajaran ke siklus berikutnya dengan tujuan untuk menguatkan hasil pembelajaran yang dicapai.

Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 4. Rekapitulasi Persentasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Frekuensi	Persentase	Ket
----	-----------	------------	-----

1	14	87,5 %	Tuntas
2	2	12,5 %	Tidak Tuntas

Dari beberapa pertemuan yang telah dilakukan pada siklus II diperoleh hasil observasi yaitu 85% siswa yang mampu mencapai tingkat kemampuan dalam pelaksanaan tes untuk mengetahui hasil belajar *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) pada materi limas dan prisma. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dinyatakan dengan skor. Berikut rekapitulasi hasil observasi guru dan siswa pada siklus II:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru siklus II

No	Alternatif Responden	Hasil Pengamatan	Persentase
1	Sts	0	-
2	Ts	0	-
3	s	4	0,85 %
4	ss	10	2,85 %

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa siklus II

No	Alternatif Responden	Hasil Pengamatan	Persentase
1	Sts	0	-
2	Ts	0	-
3	S	3	0,56 %
4	ss	13	3,25 %

Analisis hasil angket siswa terhadap KBM dengan menerapkan metode *Contekstual Teaching and Learning* pada materi bangun ruang sisi datar mendapat respon positif dari siswa. Respon siswa diperoleh dengan menggunakan angket siswa yang diberikan pada akhir pertemuan atau pada siklus terakhir setelah proses pembelajaran selesai.

Berdasarkan angket siswa yang diisi oleh 16 siswa setelah mengikuti untuk pembelajaran limas dan prisma. Berikut hasil yang diperoleh dari angket siswa:

Tabel 7. Rekapitulasi angket siswa

No	Alternatif Responden	Jumlah
1	Sts	5
2	Ts	4
3	S	3
4	ss	8

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap meningkatkan pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) pada materi bangun ruang sisi datar melalui pelaksanaan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Meureubo. Pada siklus dua ternyata mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Peningkatan terjadi pada meningkatnya prestasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran (CTL) Pada materi bangun ruang sisi datar, hal ini dapat diketahui dari peningkatan persentase seluruh siswa pada hasil tes yang meningkat hingga 87.5%. Dimana siswa yang sebelumnya belum memenuhi nilai ketuntasan pada siklus II hampir seluruhnya tuntas dalam pembelajaran, oleh karena itu pada siklus II sudah cukup memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini, sehingga tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model

pembelajaran *Contekstual Teacing and Learning* (CTL), dapat meningkatkan pembelajaran pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII SMP NEGERI 5 MEUREUBO. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan untuk menyelesaikan pembelajaran pokok bahasan bangun ruang sisi datar di siklus I yang mengalami peningkatan pada siklus II.

Pada siklus II pelaksanannya guru lebih mengkondisikan siswa secara menyeluruh agar pembelajaran dengan model pembelajaran CTL dapat diterapkan serta dikembangkan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika, dan mendorong siswa untuk belajar mandiri dan peserta didik mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain.

Selain tujuan pembelajaran tersebut tercapai maka kemampuan siswa dalam belajar mandiri juga dapat ditingkatkan. Siswa yang tidak mampu bekerja sama dan membantu temannya yang sedang mengalami kesulitan pada siklus I, pada siklus II ini dapat mengalami perubahan yang maksimal.

Tabel 8. Hasil Antara Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Hasil Belajar	Tuntas	68 %	87,5 %
2		Tidak Tuntas	32 %	



Gambar 2. Diagram hasil antara siklus I dan siklus II

Yang mengalami Ketuntasan 87,5% dan tidak mengalami ketuntasan 12,5%. Hasil yang dicapai ini tentu saja sangat dipengaruhi oleh kondisi siswa, seperti masih kurangnya kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas, itulah kelemahan siswa dalam siklus I. Peningkatan hasil belajar dalam siklus II karena adanya penyempurnaan dari beberapa kekurangan pada siklus I sehingga ketuntasan belajar sebesar 87,5% dan yang tidak tuntas 12,5%.

Selain daripada hasil tes yang meningkat, hasil observasi guru dan siswa juga mendapat peningkatan.

Tabel 9. Hasil Observasi Guru Antara Siklus I dan Siklus II

No	Alternatif Responden	Hasil pengamatan		Persentasi	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Sangat tidak setuju (sts)	0	0	-	-
2	Tidak setuju (ts)	0	0	-	-
3	Setuju (s)	6	4	1,28 %	0,85%
4	Sangat	8	10	2,28 %	2.85%

setuju (ss)

Tabel 10. Hasil Observasi Siswa Antara Siklus I dan Siklus II

No	Alternatif Responden	Hasil pengamatan		Persentasi	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Sangat tidak setuju (sts)	0	0	-	-
2	Tidak setuju (ts)	0	0	-	-
3	Setuju (s)	5	3	0,93 %	0,56%
4	Sangat setuju	11	13	2,75 %	3,25%

Berdasarkan penjelasan tersebut ada peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Meureubo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi CTL dengan bantuan alat peraga terjadi peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bangun ruang sisi datar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Meureubo.

Peningkatan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan persentase peningkatan rata-rata nilai prestasi belajar siswa Pada siklus I mengalami ketuntasan sebesar 68,75% dan

ketidak tuntasn 31,25% sedangkan pada siklus II mengalami ketuntasan 87,5% dan tidak mengalami ketuntasan 12,5%.

Respon siswa dalam pembelajaran bangun ruang sisi datar hampir 80% yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dilihat dari hasil angket siswa yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai.

SARAN

Berdasarkan analisis data, hasil pembahasan dan simpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah: Pembelajaran dengan mengimplementasikan CTL perlu diterapkan dalam proses pembelajaran matematika khususnya di SMP Negeri 5 Meureubo, sebagai alternatif lain, karena pembelajaran dengan mengimplementasikan CTL ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kepada pihak sekolah diharapkan dapat mengimplementasikan CTL dengan bantuan alat peraga pada materi pokok yang berbeda, karena model pembelajaran ini dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Kepada guru yang memilih model CTL sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, hendaknya dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa melalui implementasi CTL dengan bantuan alat peraga dalam subjek atau pokok bahasan yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi., (2010). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek.* (edisi revisi). Jakarta. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar., (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar., (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur., (2007). *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik.* Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rahman, Arief Aulia. (2017). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP N 3 Langsa, MAJU : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika.* 4(1), 26-27
- Riyanto, Yatim., (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran.* Surabaya: Kencana Predana Media Group.
- Ruseffendi., (1992). *Materi Pokok Pendidikan Matematika 3.* Jakarta:Depdikbud